

**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PROFESIONAL GURU SD NEGERI
KECAMATAN SUNGAIPUA
KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

EZI

NIM 19021

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : ***EZI***
NIM. : 19021

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Nasrullah Aziz</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Kasman Rukun M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Nasrullah Aziz <i>(Ketua)</i>	_____
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	_____
3	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	_____
4	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> <i>(Anggota)</i>	_____
5	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO.</u> <i>(Anggota)</i>	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : **EZI**

NIM. : 19021

Tanggal Ujian : 04 – 07 - 2012

ABSTRAK

Ezi. 2012. Kontribusi Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. *Tesis*. Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan pada beberapa SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, terlihat kurang profesionalnya guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah motivasi kerja guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap profesional guru. Tiga hipotesis yang diajukan dalam tesis ini adalah: 1) Motivasi kerja guru berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, 2) Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, 3) Motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam dengan jumlah 124 orang. Sampel penelitian 59 orang diambil dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket model skala *Likert*, kemudian diolah dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berkontribusi sebesar 17,4% terhadap profesional guru, variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi sebesar 11,4% terhadap profesional guru. Secara bersama-sama kontribusi motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesional guru adalah 23,8%. Simpulan penelitian ini adalah motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan dua variabel, di samping variabel lain yang perlu diperhatikan dengan baik untuk meningkatkan profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

ABSTRACT

Ezi, 2012. Contribution of work motivation and transformational leadership of headmaster toward professionalism of the state Elementary School in Sungaipua District, Agam Regency. Thesis. Departemen of Educational Administration of Master Degree Program of the State University Padang (UNP).

Based on the recent observation which was done in several elementary schools in Sungaipua district, Agam regency, it seems that the teachers were less professionalhis condition was predicted because of being influenced by some factors, v.i.z, work motivations of teachers and transformational leadership of headmaster. This research is carried out in order to show how big is the influence of the two free variabels toward the teachers professionalism three hypothesis appealed in this thesis are: 1) Teacher work motivation contributes to the teachers professionalism of the state Elementary School in Sungaipua District, Agam Regency, 2) The headmaster leadership contibutes to the teachers professionalism of the state Elemntary Schools in Sungaipua District, Agam Regency, 3) Work motivation and transformational leadership of headmaster at the same time contribute to the teachers professionalism of the state Elemntary School in Sungaipua District, Agam Regency.

The population of this research were 124 teachers in the state Elementary School in Sungaipua District, Agam Regency. 59 of the research sample was taken by Stratified Proportional Random Sampling Technique. The data was Collected by using Lickert Scale model enquette which was then processed by using regression and correlayin technique.

The result of data analysis showed that the variable of work motivation contributes at amout of 17,4% toward the teaher's professionalism, the variable of transformational leadership of headmaster contributes 11,4 % to the teacher's profesionality. Both the contributions of teacher's profesionality and transformational leadership of headmaster toward the teacher's professionalism is 23,8%. The conclusion of this research is that work motivation and the transformational leadership of headmaster become two variables (factor) beside other variables (factors) which need to be considered well in aim at improving the professionalism of teacher's in the State Elementary School in Sungaipua District, Agam Regency.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "Kontribusi Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2012

Saya yang menyatakan,

Ezi

NIM. 19021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tesis penelitian ini, yang berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam".

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Nasrullah Aziz sebagai Pembimbing I dan Dr. H. Yahya, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D, dan Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO. Sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten I, II, dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Agam, Kepala UPT Pendidikan TK/SD dan Luar Sekolah Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data dan informasi untuk penyelesaian tesis ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan khususnya angkatan 2010 yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Kakak-kakakku tersayang, Novizar dan Azuherman yang telah membantu dan turut mengorbankan waktunya untuk kelancaran perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

7. Suamiku tercinta Amri, dan anak-anakku tersayang Avicenna Azmi dan Atika Suci Dwiputri yang selalu mendampingi dan mengiringi penulis dengan doa. Terima kasih atas bantuan, dorongan dan kesempatan yang telah diberikan.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang berguna sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan banyak orang.

Padang. Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Landasan Teori	16
1. Profesional Guru	16
2. Motivasi Kerja	24
3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	38

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
C.	Populasi dan Sampel	41
1.	Populasi	41
2.	Sampel	41
D.	Definisi Operasional	45
E.	Pengembangan Instrumen	46
1.	Jenis Instrumen	46
2.	Proses Penyusunan Instrumen	47
3.	Uji Coba Instrumen	48
F.	Teknik Pengumpulan Data	53
G.	Teknik Analisis Data	53
1.	Deskripsi Data	53
2.	Pengujian Persyaratan Analisis	54
3.	Uji Hipotesis	55
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	56
A.	Deskripsi Data	56
1.	Profesional Guru	56
2.	Motivasi Kerja Guru	58
3.	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	61
B.	Pemeriksaan Persyaratan Analisis	64
1.	Data Bersumber dari Sampel yang Dipilih Secara Acak	64
2.	Uji Normalitas Data	64
3.	Uji Homogenitas Data	65
4.	Uji Independensi Antar Variabel Bebas	66
5.	Uji Linearitas Garis Regresi	67

C. Pengujian Hipotesis	67
1. Hipotesis Pertama	67
2. Hipotesis Kedua	70
3. Hipotesis Ketiga	73
D. Pembahasan	78
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	91
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	41
2. Hasil Penghitungan Sampel	44
3. Penyebaran Populasi Penelitian Sesuai Strata	45
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	48
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	51
6. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen	52
7. Tingkat Pencapaian dan Kategorinya	54
8. Distribusi Frekuensi Data Profesional Guru	56
9. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Profesional Guru	57
10. Distribusi Frekuensi Data Profesional Guru	59
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Motivasi Kerja Guru	60
12. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	61
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	62
14. Hasil Analisis Deskriptif	64
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Profesional Guru, Motivasi Kerja Guru, dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah .	65
16. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi	65
17. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar Variabel, Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	66
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Kerja Guru dengan Profesional Guru	67
19. Rangkuman Analisis Regresi Motivasi Kerja Guru dengan Profesional Guru	68
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru	70
21. Rangkuman Analisis Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru	71

22.	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dengan Profesional Guru	73
23.	Rangkuman Analisis Regresi Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dengan Profesional Guru	74
24.	Kontribusi Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah terhadap Profesional Guru	76
25.	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesional Guru	12
2. Kerangka Pemikiran	38
3. Histogram Profesional Guru	57
4. Histogram Motivasi Kerja Guru	59
5. Histogram Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	62
6. Regresi Motivasi Kerja terhadap Profesional Guru	69
7. Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Profesional Guru	72
8. Regresi Ganda Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Profesional Guru	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji coba.....	93
2. Data Uji Coba Instrumen.....	104
3. Analisis Instrumen Uji Coba	107
4. Angket Penelitian	113
5. Jawaban Responden Data Penelitian	123
6. Data Penelitian dan Deskripsi Data	141
7. Distribusi Frekuensi Data Profesional Guru	143
8. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja Guru	144
9. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	145
10. Uji Normalitas	146
11. Uji Homogenitas	148
12. Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana	151
13. Analisis Korelasi dan Regresi Ganda	153
14. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	155
15. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sikap mental yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan mempunyai pengaruh dominan dalam menentukan mutu pendidikan serta merupakan fasilitator atau sumber informasi yang diperlukan siswa. Ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual. Untuk memberdayakan guru dalam kaitan dengan profesionalnya dan menjadikannya

sebagai tenaga profesional memerlukan investasi besar dan waktu yang panjang serta perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Begitu pula dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum untuk membawa siswa menjadi lulusan yang berkualitas tinggi harus dikuasai oleh guru. Untuk mampu melaksanakan semua itu perlu upaya peningkatan profesional guru khususnya guru sekolah dasar. Tujuan upaya tersebut untuk membantu guru yang belum matang dengan bidangnya agar menjadi matang, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi dan pada akhirnya sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

Agar dapat menjadi profesional, menurut Mulyasa (2007:11) mengemukakan, seorang guru dituntut memiliki minimal 5 hal berikut:

- 1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
- 2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa
- 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui beberapa teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar
- 4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dikatakannya, dan belajar dari pengalamannya
- 5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sebagai seorang profesional yang kompeten, guru harus memiliki motivasi dan aspirasi unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia tidak puas dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal, melainkan berusaha untuk mencapai yang sebaik mungkin. Guru harus mengetahui hal-hal yang menjadi kompetensinya.

Jika ternyata hal tersebut bukan kompetensinya, maka seorang profesional berani menyatakannya dan dapat dengan rela menyampaikan jika dia tahu bahwa ada orang lain yang lebih ahli tentang hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran (HR. Bukhari) (Shahih Jami'ush Shaghir wa Ziyaadah:1988:2).

Bila kita fahami makna hadits di atas, jelaslah bagi kita bahwa suatu urusan itu benar-benar harus dikerjakan oleh yang ahlinya. Sebagaimana halnya dengan profesi guru ini, bila pekerjaan mengajar dan mendidik tersebut tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional, sudah jelas ilmu yang akan diterima siswa tidak akan sempurna. Bila proses belajar bisa saja terjadi dimana-mana, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, namun proses mendidik dan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan Nasional, tetap dilaksanakan oleh seorang guru yang mempunyai kemampuan yang telah dipersiapkan untuk hal yang demikian.

Guru yang profesional memiliki perilaku yang berbeda dengan guru yang tidak profesional. Meskipun mereka berada dalam tugas, sekolah dan berlatar belakang pendidikan yang sama, namun masyarakat akan memberikan penilaian yang berbeda. Sifat profesional yang dimaksud adalah yang ditampilkan dalam perbuatan selama guru tersebut melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah pada umumnya, apalagi di dalam kelas pada khususnya dan bukan sekedar

profesional dalam sebutan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugasnya, dapat ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diterima melalui pengawas sekolah dan kepala UPT Pendidikan TK/SD dan Luar Sekolah Kecamatan Sungaipua, bahkan pengakuan langsung dari rekan guru, diperoleh kesan guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam belum melaksanakan tugasnya secara profesional. Hal ini terlihat dari fenomena berikut:

1. Guru kurang termotivasi untuk menguasai teknologi dan kurang berminat untuk menguji kemampuan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan. Sebagian besar mereka tidak mampu menggunakan hasil teknologi dalam melaksanakan pembelajaran, terbukti kelengkapan administrasi dan media pembelajaran masih dibuat secara manual, sedangkan peralatan seperti komputer, laptop, internet dan *in-focus* sudah tersedia di sekolah namun tidak dimanfaatkan seoptimalnya.
2. Sebagian guru kurang memiliki kemampuan intelektual untuk mendalami bahan/mata pelajaran yang diajarkannya dan belum mampu menyusun program pengajaran dengan baik, terbukti ketika penulis mengikuti evaluasi pelaksanaan koreksi Ulangan Tengah Semester I tahun pelajaran 2011-2012, mereka mengeluhkan sebagian soal tidak ada dalam buku paket yang ada di sekolah mereka.
3. Sebagian guru kurang bertanggung jawab dalam menentukan hasil belajar siswa, karena adanya laporan dari orang tua murid ke sekolah bahwa tugas

atau pekerjaan rumah yang dibuat siswa sering bahkan tidak dinilai oleh guru.

4. Sebagian guru telah melakukan pengembangan diri melalui program pendidikan, yang mulanya masih Diploma Dua (D2), secara berangsur-angsur mereka sudah menamatkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1). Kenyataannya, ilmu yang diperoleh tidak dipraktekkan, mereka tidak menyediakan waktu untuk merefleksi dan mengoreksi proses belajar dan mengajar yang dilakukannya, sehingga mereka hanya mengeluhkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan berdampak terhadap rendahnya nilai siswa, tetapi mereka jarang dan bahkan ada yang tidak pernah sama sekali menganalisis dan melakukan remedial bagi siswa yang belum menuntaskan Kompetensi Dasar yang bersangkutan.
5. Kurangnya ketegasan dan kebijakan kepala sekolah dalam memotivasi guru yang akhirnya berdampak terhadap kepatuhan guru dalam melengkapi administrasi mengajar. Sehingga masih banyak guru yang belum melengkapi administrasi mengajar, mematuhi disiplin kehadiran dan belum maksimalnya keberadaan guru di dalam kelas memberikan pelajaran dan membimbing siswa. Hal ini terjadi karena sebagian kepala sekolah selalu disibukkan dengan urusan pelaporan keuangan sekolah, rapat dinas, atau urusan lainnya di luar sekolah sehingga pengontrolan dan pembinaan terhadap guru sering terabaikan.
6. Lemahnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap ide-ide baru untuk perubahan kemajuan

pendidikan yang dilakukan guru dan kurang mampu menghadapi situasi yang rumit. Karena adanya informasi yang penulis peroleh dari rekan guru menyatakan, bahwa ketika seorang guru meminta pendapat dan saran dari kepala sekolah terhadap ide atau langkah-langkah baru dalam pelaksanaan PBM, malah kepala sekolah menanggapi negatif ide tersebut, dengan alasan jika ide tersebut dilaksanakan, akan menambah tugas guru, biaya dan keterlibatan pihak lain.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian secara ilmiah, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap profesional guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, banyak hal yang diduga berkontribusi terhadap profesional guru. Sebagai individu, guru diberi tugas dan tanggung jawab mengajar dan membimbing peserta didik diharapkan melaksanakan semua tugasnya sebaik mungkin. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, tentunya guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, sebab tanpa motivasi kerja mustahil seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan optimal.

Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Seorang guru bisa menjadi profesional dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaannya sebagai pendidik, apabila memiliki motivasi untuk menjadi seorang

yang profesional. Tanpa motivasi kerja yang dimilikinya, mustahil seorang guru dapat mencapai predikat sebagai seorang guru yang profesional. Guru yang termotivasi dalam mengajar akan mau menerima dan melakukan perubahan dalam aktivitas mengajarnya sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya, karena ia merasa kebutuhannya terhadap kemajuan hasil teknologi yang sangat berpengaruh guna kesuksesan dalam melaksanakan tugas dapat terpenuhi. Kepuasan inilah yang akan memberikan dorongan atau motivasi baginya untuk berbuat demi meraih harapannya menjadi pendidik yang profesional.

Fenomena yang terlihat masih banyak guru yang kurang termotivasi untuk mengembangkan karir dan berprestasi, guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas, yang jelas bagi sebagian mereka semua materi yang sudah diprogramkan selesai diajarkan, tanpa memperhatikan pemahaman siswa. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang cenderung rendah.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Guru sebagai individu yang berperan sangat dominan dalam proses belajar mengajar harus memiliki intelektual yang tinggi, karena dengan kemampuan intelektual yang tinggi inilah guru mampu mengenali berbagai perbedaan yang ada pada siswanya, sehingga ia mampu menyesuaikan materi yang ada akan diberikannya kepada siswa tanpa harus berpegang pada satu atau beberapa buku yang hanya ada di sekolah, melainkan bisa mencarinya dalam sumber belajar lainnya. Sehingga kesan guru jarang membaca dan malas mencari informasi baru dalam pelaksanaan mengajar tidak akan terdengar lagi di telinga kita. Kondisi

beginilah yang dapat menghantarkan guru menjadi sebagai seorang yang profesional, ahli di bidangnya dan mengerti dengan apa yang akan dan harus dilakukannya. Hal ini didukung oleh pendapat Syaeful (2009:18) menjelaskan bahwa guru yang memenuhi standar profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

Fenomena yang terjadi, ada sebagian guru yang kurang mempunyai kemampuan intelektual, seperti dangkalnya pengetahuan mereka terhadap materi yang akan mereka berikan kepada siswa, ini bisa terjadi karena kebiasaan kurang membaca, tidak mengikuti perkembangan baik melalui media massa, maupun sarana informatika lainnya.

Profesional Guru akan terlihat dari kemampuan dan tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi dapat memahami, mengelola, menghargai dan mengembangkan dirinya sebagai individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual dapat diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta upaya pemberian remedial dan pengayaan terhadap hasil PBM tersebut. Sedangkan tanggung jawab spiritual dan moral dapat diwujudkan

melalui penampilan guru sebagai makhluk hidup beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Pengembangan profesional guru merupakan pengembangan kemampuan profesional yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan/kompetensi guru yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas pembelajaran. Pengembangan profesional guru dapat menjadikan proses pendidikan dan pembelajaran makin meningkat karena kemampuan dan kompetensi guru akan terus berkembang.

Seorang guru yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya senantiasa akan berusaha meningkatkan atau mengembangkan kebutuhan dan kemampuan profesional guna mengimbangi tuntutan pendidikan yang terus berkembang (Rusman, 2011:96). Bila dicermati pendapat Rusman di atas, sudah patut dan sangat pantas seorang guru untuk berupaya meningkatkan keprofesionalannya dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memiliki wawasan yang luas.

Fenomena yang ditemui di lapangan, maraknya guru melanjutkan pendidikan, misalnya dari jenjang D2 ke jenjang S1, bukan mereka ingin menambah ilmu tentang mendidik dan pendalaman materi, melainkan karena ingin lewat dari persyaratan untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai tenaga profesional.

Pimpinan sekolah sangat berpengaruh terhadap profesional guru. Pimpinan yang benar, tidak hanya berupaya menemukan kesalahan guru, melainkan turut membantu mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi

guru, sehingga tampaklah pimpinan sekolah bertanggung jawab dalam membina guru yang berdampak terhadap meningkatnya motivasi guru untuk berkreaitivitas, namun hal itu belum banyak yang menjadi kenyataan, sehingga untuk meningkatkan profesional guru sebagai profesi secara optimal dapat dilakukan melalui pembinaan oleh kepala sekolah, komitmen, motivasi dan pendidikan.

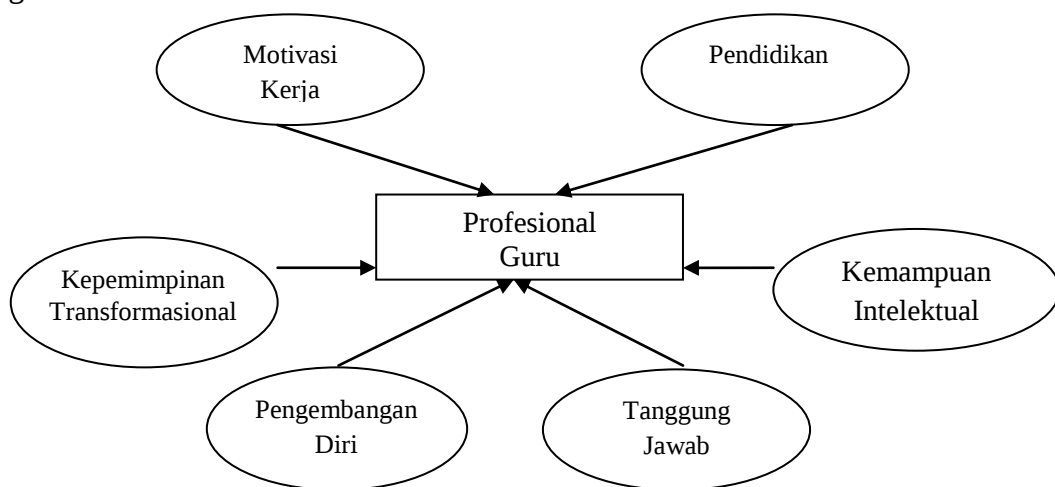
Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang respek terhadap perubahan dapat membuat guru mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk tidak terlibat aktif dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, dan mampu menghargai bawahannya, apabila kepemimpinan kepala sekolah bagus maka kreatifitas dan prestasi kerja guru meningkat.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah suatu kepemimpinan yang berorientasi kepada perubahan tatanan nilai, mampu mengajak guru untuk lebih responitas terhadap tujuan hakiki pembelajaran. Dalam kepemimpinan ini peran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah seperti ini mampu memberikan peluang kepada guru untuk meraih profesionalnya, karena ia mampu memberikan peluang kepada guru untuk melakukan perubahan-perubahan yang berdampak terhadap peningkatan keaktifan proses belajar mengajar, sehingga akhirnya tujuan yang telah

dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Sementara fenomena yang terjadi di lapangan, masih ada kepala sekolah yang disibukkan dengan administrasi sekolah, hal ini terjadi karena sekolah dasar di Kecamatan Sungaipua ini belum bahkan tidak memiliki tenaga Tata usaha, sehingga tugas administrasi secara spontan menjadi tugas kepala sekolah. Namun ada juga di antara kepala sekolah tersebut lebih mengutamakan tugas lain di luar sekolah sehingga tugas utama mereka sebagai pembimbing, penggerak dan contoh bagi guru belum terlihat.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa profesional guru dapat dipengaruhi oleh 1) motivasi kerja, 2) pendidikan, 3) kemampuan intelektual, 4) tanggung jawab, 5) pengembangan diri, 6) kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi profesional guru dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profesional guru, dan tidak mungkin semuanya diteliti. Dengan mengamati faktor dominan yang mempengaruhinya maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua faktor yaitu:

Pertama, tentang motivasi kerja guru (sebagai variabel X_1). Alasan peneliti dalam mengambil variabel ini, bahwa motivasi kerja guru yang disebutkan dalam latar belakang masalah merupakan aspek yang diduga berpengaruh terhadap profesional guru dalam menjalankan tugas. Apabila suatu pekerjaan tidak dibarengi dengan motivasi dari dalam diri guru, maka pekerjaan tersebut hanya dijalankan apa adanya. Seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki motivasi kerja yang tinggi. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, biasanya mempunyai perhatian yang tinggi terhadap siswanya, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Kedua, tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah (sebagai variabel X_2) diduga sangat berpengaruh terhadap profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu unsur yang sangat penting dalam organisasi sekolah. Karena sikap kepemimpinan yang ada dalam diri kepala sekolah turut berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil akan mencerminkan kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada setiap harinya memiliki tugas pokok mempengaruhi, mendorong, mengajak guru-guru dan staf lainnya agar mereka bersedia berbuat sesuatu yang dapat menyokong pencapaian tujuan sekolah sebagai suatu institusi.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ada yang berkenaan dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai dan ada pula yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru maupun staf lainnya.

Sedangkan variabel independen (Y) adalah profesional guru. Penelitian ini dibatasi pada kontribusi motivasi kerja terhadap profesional guru. Besaran pengaruh dari masing-masing variabel akan ditinjau dari besaran kontribusi masing-masing variabel yang telah ditetapkan terhadap profesional guru. Khusus untuk variabel kepemimpinan, kontribusinya akan didapatkan dari persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai lokomotif satuan pendidikan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kerja berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?
2. Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?
3. Apakah motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya persentase hal-hal berikut:

1. Kontribusi Motivasi kerja terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam
2. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam
3. Kontribusi motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesional guru SD Negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan yang bersifat praktis

1. Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap profesional Guru.

2. Praktis

a. Guru

Bagi Guru khususnya Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi/masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah baik yang terkait dengan tehnik edukatif maupun manajemen sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sekolah msing-masing.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti motivasi kerja dan kepemimpinan transformasional kepala.sekolah terhadap profesional guru.